



Media: Merapi

Hari: Sabtu

Tanggal: 11 Februari 2023

Halaman: 2

TERAS

Jam Malam Anak

AKSI kekerasan jalanan di Yogyakarta atau banyak yang menyebutnya dengan kilith, kembali terjadi. Sejumlah orang menganiaya orang lain menggunakan senjata tajam di simpang Titik Nol Kilometer. Aksinya viral di media sosial setelah terekam kamera ponsel. Video singkat tersebut menggambarkan kronologi pembacokan hingga kocarkacimya pelaku menggunakan sepeda motor setelah melakukan aksinya. Polisi bergerak cepat untuk mengusut peristiwa yang terjadi di dekat kawasan wisata Malioboro tersebut.

Kejahatan jalanan di Yogya meriang tidak bisa ditebak. Kadang muncul kadang tenggelam. Pola serangan yang dilancarkan pelakunya juga tidak menentu. Jika awalnya menasar korban secara acak, namun belakangan menentukan target korban sedari awal. Tak sedikit yang korban dan pelaku musuh bebuyutan. Alias sama-sama geng motor atau pelajar. Pelaku yang beringsak membawa serta senjata tajam modifikasi, biasanya berupa celurit jumbo atau gir yang dikatkan pada tali atau sabuk.

Pemkot Yogyakarta berusaha meredakan aksi kejahatan jalanan atau kilith dengan kembali efektifkan jam malam bagi anak. Jam malam sebagaimana diatur dalam Peraturan Wali Kota Yogyakarta Nomor 49 Tahun 2022 ini sebagai langkah konkret untuk mengantisipasi munculnya kejahatan jalanan yang melibatkan anak. Aturan jam malam anak tidak ditujukan untuk mengekang kebebasan anak, namun membatasi aktivitas anak di luar rumah pada jam-jam tertentu, yaitu dari pukul 22.00 WIB hingga 04.00 WIB. Dalam rentang waktu tersebut, anak diwajibkan berada di rumah dan melakukan berbagai kegiatan bersama keluarga sehingga pengawasan orang tua menjadi lebih optimal.

Hanya saja, pemberlakuan jam malam anak ini hanya diterapkan di Kota Yogyakarta. Sayangnya kabupaten lainnya di DIY belum melakukan hal serupa. Jika aturan tersebut diterapkan secara berama-sama, maka pencegahannya bisa lebih optimal. Sekali lagi ini adalah upaya antisipasi, karena praktiknya sangat ditentukan oleh kerja sama orang tua dan keluarga. Tanpa dukungan pengawasan orang dewasa, anak yang masih labil bisa melakukan hal-hal buruk tanpa memikirkan konsekuensi jangka panjangnya.

Kita berharap patroli di lokasi rawan kilith kembali digencarkan lagi. Jangan sampai ada korban yang tidak bersalah kembali tumbang di jalanan. Pariwisata Yogya yang tengah bangkit bisa terusik gara-gara peristiwa tersebut, sehingga membuat wisatawan membatalkan kunjungannya. Pelaku yang ditangkap harus dihukum secara tegas. Pantas pula dicabut segala fasilitas, jika pelaku masih pelajar, dari bantuan pendidikan gratis dan lainnya. ***

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005